

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Penggunaan

a. Pengertian Penggunaan

Sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penggunaan berarti cara memakai sesuatu, cara menggunakan sesuatu ataupun cara membuat sesuatu.⁶ Penggunaan adalah proses memanfaatkan, menggunakan sesuatu entah barang maupun jasa. Dalam penelitian ini, penggunaan berarti pemanfaatan media sosial untuk melakukan komunikasi ataupun interaksi dengan seseorang yang lain. Penggunaan berarti cara memanfaatkan sesuatu sarana ataupun benda. Pendapat Ardianto, level pemakaian media bisa diteliti menurut durasi atau kecepatan dari pemakaian media yang dipakai.⁷ Lometti, Reeves dan Bybee juga berkata, bahwa penggunaan media sosial memiliki indikator sebagai berikut:

a. Jumlah waktu

Jumlah waktu meliputi frekuensi, intensitas, serta kecepatan yang digunakan dalam menggunakan media sosial.

b. Isi media

Untuk isi media meliputi isian yang sesuai, artinya sesuai dengan pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada orang lain, sehingga tujuan dapat tercapai.

c. Efektifitas media

⁶ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 852

⁷ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004) , hal 125

Efektifitas penggunaan media sosial meliputi kemauan berinteraksi, penggunaan waktu, tanggapan terhadap media sosial seperti apa.

d. Aplikasi yang sering dipakai

Dalam menggunakan media sosial, tentu seseorang memanfaatkan aplikasi yang sekiranya dibutuhkan, entah untuk berkabar, berkomunikasi ataupun hanya untuk bersenang-senang.

e. Hubungan media dengan individu

Hubungan media dengan individu disini adalah bagaimana kaitan individu dengan penggunaan media sosial.⁸

2. Konsep Dasar Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Hanlein, media sosial adalah beberapa aplikasi yang terdapat pada internet dibangun dengan dasar gagasan dan teknologi yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dilakukan oleh user atau pengguna.⁹ Menurut NEA (*National Education Asociation*) media yaitu alat untuk komunikasi bisa berupa cetak ataupun audio visual, beserta perangkat keras yang ada. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu. Dengan bantuan media tersebut maka manusia akan lebih mudah dalam melakukan segala sesuatu, terlebih dalam melakukan suatu komunikasi. Hal diatas dibuktikan oleh adanya kenaikan penggunaan media sebagai sarana komunikasi yang sangat pesat. Untuk posisi negara yang berada pada wilayah Asia Pasifik, Indonesia mempunyai 4,3 milyar penghuni di daerah ini. Sekitar

⁸ Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal 22.

⁹ Kaplan, Andreas M., Michael Hanlein (2010). *Users of The World Unite, The Challenge Opportunities of Social Media*. *Busines Horrizons* 53 (1) hal 59 – 68.

presentase terwakili 56% atau sekitar 2,42 milyar diantaranya sudah memperoleh kemudahan akses internet, dan separuhnya sekitar 2,14 milyar penduduk telah memanfaatkan sosial media.¹⁰

Menurut Walter (2006) komunikasi yang berbasis media dapat meningkatkan emosional dan juga antar pribadi. Selain itu media sosial menurut Carr dan Hayes merujuk pada tiga pengertian yaitu, 1.) Generasi digital yang menekankan pada interaksi atau hubungan, 2.) karakteristik yang dimiliki media, 3.) jejaring sosial misalnya facebook, twitter, google dan sebagainya.

Menurut Shirky, media sosial yaitu alat untuk memajukan atau menambah kemampuan penggunanya untuk berbagi maupun bekerja sama ke sesama pengguna untuk melakukan tindakan secara bersamaan. Manusia bisa berbagi ide, bekerja sama, berkolaborasi untuk menciptakan ide, gagasan, debat untuk menemukan orang baik untuk menjadi teman maupun membentuk sebuah kelompok. Pada akhirnya media sosial menjadikan pengguna sebagai dirinya sendiri¹¹. Selain itu seperti blog, jejaring sosial dan wiki adalah bentuk dari media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi menggunakan internet dimana mengubah komunikasi menjadi dialog yang lebih aktif.

a. Jenis Media Sosial

¹⁰<https://teknoia.com/data-internet-di-indonesia-dan-perilakunya-880c7bc7cd19> diakses pada hari Rabu, 03 Juni 2020 pukul 19.51

¹¹ Rulli Nasrullah. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. (Bandung: Rodakarya, 2016), hal 11.

Pendapat Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein (2010) membagi jenis media sosial menjadi 6, yaitu:¹²

1. Proyek gabungan website, dimana user dapat bebas mengungkapkan sesuatu seperti merubah, memperbanyak maupun menghapus konten yang ada di website, seperti wikipedia.
2. Blog dan microblog, dimana pengguna memperoleh keleluasaan dalam menyampaikan sesuatu di blog.
3. Content communities atau komunitas konten mempunyai tujuan penting yaitu untuk berbagi konten ke sesama pengguna.
4. Social networking sites, merupakan bentuk media sosial yang memungkinkan orang lain untuk bergabung dan membuat akun baru untuk berbagi konten dengan pengguna lainnya. Misalnya facebook, twitter,instagram dan sejenisnya.
5. Virtual games world, program yang mengubah keadaan sekitar menjadi dalam bentuk tiga dimensi dan menjadikan pengguna berubah menjadi bentuk karakter lain dan memainkan peran sesuai peraturan yang ada.
6. Virtual social world, situs yang memberi pilihan bagi para penghuninya untuk berubah menjadi karakter lain dan melangsungkan kehidupannya di situs tersebut. Misalnya second life.

b. Karakteristik Media Sosial

Michael Hanlein dalam Communication Words mengatakan bahwa ada beberapa karakteristik media sosial antara lain:

1. Pesan yang disampaikan bisa tersalur ke banyak orang

¹² Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014) hal 26.

2. Pesan yang disampaikan bebas
3. Pesan yang disampaikan lebih cepat tersampaikan

Menurut Nasrullah (2015), karakteristik media sosial meliputi:¹³

1. Jaringan (network)
Merupakan prasarana yang menghubungkan komputer dengan perangkat keras lainnya.
2. Informasi (informations)
Merupakan wujud pentingnya media sosial, karena pengguna media sosial akan berkreasi dan mewakili jati dirinya, membuat informasi, dan melakukan suatu hubungan yang berkaitan dengan informasi.
3. Arsip (archive)
Merupakan karakter penyimpanan bagi pengguna media sosial dan bisa di bagikan sewaktu-waktu.
4. Interaksi (interactivity)
Merupakan wadah yang tidak hanya menambah pertemanan, menambah pengikut (follower), akan tetapi membangun interaksi antar pengguna media sosial.
5. Simulasi Sosial (*simulation of society*)
Merupakan ruang tempat terjadinya kegiatan para pengguna dalam dunia secara benar.
6. Konten Oleh Pengguna (*user-generated-content*)
Merupakan relasi simbiosis yang memberikan kesempatan dan keleluasan pengguna untuk berpartisipasi dalam konten.

c. Fungsi Media Sosial

Media sosial mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

¹³ Rulli Nasrullah. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi. (Bandung: Rodakarya, 2016), 16

1. Memudahkan jangkauan hubungan manusia dengan jejaring internet ataupun situs web.
 2. Mengubah praktik komunikasi siaran yang awalnya disampaikan searah ke berbagai pendengar, sekarang lebih ke praktik dialogis antara penyiar dengan pendengar.
 3. Mendukung perkembangan pengetahuan dan informasi, dimana yang awalnya manusia sebagai pengguna pesan, sekarang menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- d. Manfaat Media Sosial
1. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan.
Berbagai macam media sosial dapat dipergunakan untuk belajar. Selain itu berbagai macam aplikasi yang ada juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Konten yang ada di media sosial sangatlah beragam, mulai dari agama, sosial, budaya, ekonomi, tradisi dan tendensi. Jadi, dapat dikatakan bahwa media sosial adalah sebuah referensi yang tumbuh dengan cepat. Oleh karena itu dalam penggunaan media sosial diperlukan penyaringan penggunaan, pengoreksian yang teliti dan pembekalan diri dengan emosi yang terkontrol.
 2. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi
Media sosial adalah wadah untuk dokumentasi beragam konten berupa profil, reportase, rekam kejadian, bahkan sampai pada hasil suatu penelitian atau riset. Media sosial juga dapat dimanfaatkan dalam konteks organisasi dengan syarat atau kebijakan yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut, sehingga hasil dari pemanfaatan atau penggunaan media sosial tersebut dapat maksimal atau bisa dibilang sesuai dengan target.
 3. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen

Media sosial akan sangat bermanfaat dan mendukung proses manajemen dalam proses melangsungkan strategi. Hal tersebut karena media sosial dapat dimanfaatkan untuk melancarkan proses pemasaran, mencari pelanggan, menjaja pasaran serta mendidik publik.

4. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial bermanfaat untuk mengontrol dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan. Respon publik bisa dijadikan alat ukur untuk melakukan evaluasi. Artinya, sejauh mana masyarakat memahami atau menelaah sesuatu yang terjadi, sesuai atau tidak sesuai dengan aturan yang biasa dijalankan publik. Respon dari publik itu semua akan tergambar jelas di media sosial. Oleh karena itu media sosial sangat berguna dalam proses evaluasi mulai dari pengamatan hingga mendapatkan hasil yang dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi.

b. Komunikasi Interpersonal

Menurut Little Jonh komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar seseorang dengan seseorang. Komunikasi interpersonal adalah hubungan secara lisan ataupun tidak lisan antara satu orang sama yang lain. Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi secara orang ke orang yang menimbulkan efek dan umpan baliknya (Devito; 2011). Ani Muhammad mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan berlangsungnya interaksi ataupun penyampaian informasi dan terdapat efek atau timbal baliknya.¹⁴ Menurut Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal yaitu sebuah tahap

¹⁴Sari A. Andhita, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 8

dimana penyampaian pesan terjadi secara langsung begitupun penerimanya juga menerima secara langsung dan penerima mampu menanggapi pesan tersebut.¹⁵ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Deddi Mulyana menyampaikan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dimana penerima pesan dapat langsung menanggapi baik secara verbal maupun non verbal.¹⁶

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang maupun lebih, dan terjadi secara tidak formal. Komunikasi interpersonal adalah proses berlangsungnya penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang maupun kelompok kecil orang. Komunikasi interpersonal adalah kesempatan yang diberikan dengan tujuan supaya seseorang mampu meningkatkan efektivitas secara pribadi maupun efektivitas antar pribadi. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang atau pembicara memakai semua bagian dasar dari proses komunikasi. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan lawan bicara supaya mampu melihat raut muka maupun gerak tubuh.¹⁷

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, tujuan utamanya yaitu memberikan kesempatan bagi diri sendiri untuk menyampaikan hal-hal mengenai diri sendiri. Saat kita melakukan komunikasi interpersonal kita akan memperoleh pandangan baru mengenai sikap dan perilaku diri sendiri serta mampu mengenali diri sendiri lebih dalam. Berikut enam tujuan komunikasi interpersonal yang paling penting, antara lain:¹⁸

¹⁵Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius.2003). hal 85

¹⁶Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal 3

¹⁷Ida Wiendijarti, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 3 September – Desember 2011, hal 283

¹⁸Sari A. Andhita, *Komunikasi Antarpribadi.....*hal 11 - 12

1. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

Dengan komunikasi terhadap orang lain, kita akan mengerti sejauh mana sikap maupun perilaku kita terhadap orang lain. Selain itu kita akan lebih mengerti bagaimana respon kita terhadap tingkah, sikap maupun perilaku orang lain.

2. Mengetahui Dunia Luar

Dengan komunikasi, kita akan mengetahui lebih banyak tentang objek dan keadaan di lingkungan luar. Komunikasi juga akan menambah wawasan yang ada, tapi pada kenyataannya setiap orang akan memperlihatkan kepribadian mereka terhadap orang lain sehingga akan mempengaruhi perilaku komunikasi orang lain.

3. Membuat Hubungan Lebih Bermakna

Sebagai makhluk sosial, kita tentu memerlukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu memerlukan komunikasi dengan orang lain karena manusia tidak ingin menyendiri dari masyarakat. Tujuan dari komunikasi interpersonal adalah menciptakan dan menjaga interaksi yang baik ke sesama manusia lain.

4. Memperbaiki Sikap atau Perilaku

Komunikasi interpersonal bertujuan memperbaiki perilaku dan sikap orang lain dan kita dapat membujuk orang lain.

5. Bermain dan Mencari Hiburan

Komunikasi interpersonal juga memberi tujuan untuk mencairkan suasana atau membuat suasana lebih santai.

6. Membantu

Ada beberapa profesi yang melibatkan komunikasi interpersonal dalam membantu seseorang mengatasi masalah antara lain psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi.

Tujuan komunikasi interpersonal dalam membantu diatas dapat diuraikan dan dilihat dari dua perspektif, yaitu:

1. Tujuan komunikasi interpersonal jika sebagai faktor motivasi, itu berarti komunikasi interpersonal dapat berguna dalam merubah kebiasaan kurang baik seseorang.
2. Tujuan komunikasi interpersonal sebagai hasil efek umum, yang artinya mampu mengerti diri sendiri serta mencetak interaksi yang bagus dan berarti dengan orang lain.

d. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Yoseph Devito karakteristik efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari dua perspektif, yaitu:¹⁹

1.) Humanis, meliputi sifat-sifat sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Ada dua aspek, untuk yang awal harus memiliki sikap terbuka terhadap orang yang berinteraksi dengan kita. Kedua, kita harus memberi tanggapan terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain sejujur dan apa adanya.

b. Perilaku Suportif

Terdapat 3 perilaku yang dapat menimbulkan perilaku suportif, antara lain:

1. Deskriptif, akan menimbulkan sikap suportif.
2. Spontanitas, bersikap berterus terang terhadap apa yang ada di dalam pikirannya.
3. Profesionalisme, seseorang harus memiliki sikap terbuka dan mau menerima pendapat apapun dari orang lain.

c. Perilaku Positif

Ketika melakukan komunikasi dan kita menggunakan pandangan positif, maka komunikasi akan berkembang.

d. Empatis

Seseorang mampu menempatkan diri mereka pada posisi orang lain atau peran orang lain.

¹⁹Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

e. Kesamaan

Kesamaan dibagi menjadi dua. Pertama kesamaan dalam bidang pengalaman yang dialami oleh orang yang berkomunikasi. Kedua, kesamaan dalam hal pembicaraan oleh orang yang berkomunikasi.

2.) Pragmatis, meliputi sifat-sifat sebagai berikut:

a. Bersikap Yakin

Jika dalam melakukan komunikasi seseorang mempunyai sikap yakin, maka komunikasi akan berjalan secara efektif. Sikap yakin ini bisa berupa verbal maupun non verbal.

b. Kebersamaan

Dalam berkomunikasi itu ras sangat penting. Karena akan mampu merasakan dan memperhatikan kepentingan orang lain.

c. Manajemen Interaksi

Manajemen interaksi berguna untuk menjaga dan menguntungkan interaksi yang terjadi antar kedua belah pihak. Dengan cara mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.

d. Perilaku Ekspresif

Perilaku ini menandakan bahwa seseorang tersebut sungguh-sungguh dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

e. Orientasi Pada Orang Lain

Dalam berkomunikasi, seseorang harus mempunyai orientasi supaya komunikasi berjalan efektifitas.

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang mendapat peran penting dalam membuat suatu hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Charles R Berger dalam

bukunya Handbook Ilmu Komunikasi “*interpersonal communication is a complex, situated social process in which people who have established a communicative relationship exchange message in a effort to generate shared meanings and accomplish social goal*” (komunikasi interpersonal adalah proses sosial yang terkait konteks bermasalah atau susah yang terdapat pada orang – orang telah membuat proses komunikasi, saling bertukar pesan dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang ingin di dapat. Pentingnya komunikasi pada perkembangan sosial anak juga diutarakan oleh seorang psikolog Anna Surti Ariani komunikasi yang terlalu serius atau mendalam dapat mempengaruhi emosi anak, bahkan anak bisa jadi menjadi pribadi yang individualis, tempramen bahkan menjadi sosok yang pemberontak apabila tidak memiliki komunikasi yang berkualitas. Komunikasi dikatakan berkualitas dan efektif menurut Joseph A Devito dalam perspektif humanistic mencakup keterbukaan (*openess*), Empati (*emphaty*), Sikap Mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*possitiveness*), Kesetaraan (*equality*).

B. Kajian Yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi memberikan penjelasan singkat mengenai kerangka berpikir, dan bertujuan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa kajian yang peneliti dapatkan disampaikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|---------------|------------------|------------------|-----------|
| | | | | |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|--|--|
| 1 | Skolastika Santi Pertiwi dkk (2013) | Peran Facebook dalam Komunikasi Interpersonal Studi Deskriptif Kualitatif tentang Peran Facebook sebagai Media dalam Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid di SMP Maria Immaculata. Jurnal yang diterbitkan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hal positif dalam hubungan ini. Leburnya batasan tua-muda, pendidik dengan anak didik, karena dalam FB seluruh individu terkait sebagai "friend", teman. Segi negatifnya adalah hubungan yang terjalin menjadi tidak fair ketika di sisi lain sekolah ingin menjadi teman, sejajar, tapi di sisi lain sekolah juga berkedudukan topdown dengan memberlakukan peraturan di dunia maya. Terlebih lagi tidak ada peraturan tertulis yang mengatur guru dalam berjejaring. | Variable X pada penelitian Skolastika Santi Pertiwi dkk lebih dikerucutkan atau di khususkan pada sosial media sosial berupa facebook sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke umum atau menyangkut seluruh jenis media sosial. |
|---|-------------------------------------|---|--|--|

| | | | | |
|---|--------------------------|---|--|---|
| 2 | Dewi Kartika Sari (2018) | Efektivitas Konseling Sebaya Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Yogyakarta. Jurnal yang diterbitkan di Universitas Negeri Yogyakarta. | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi Interpersonal yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang berjumlah 61 item pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah pretest didapatkan, selanjutnya perlu dilakukan pengkategorian skala sehingga dapat menentukan tingkatan kemampuan interpersonal yang dimiliki. Kategorisasi dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. | Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari ini memberikan treatment pada subjek, sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya sebatas ingin mengetahui pengaruhnya saja. |
|---|--------------------------|---|--|---|

| | | | | |
|---|------------------------------------|---|---|---|
| 3 | Doni Pranata Yusuf (2017) | Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Di Sdn Iv Sudirman Makassar. Skripsi yang diterbitkan di Universitas Hasanuddin Makassar. | Hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis mengenai pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap pola komunikasi interpersonal pada SDN Sudirman IV, dimana dalam penelitian ini secara empirik menemukan bahwa ada hubungan yang cukup berarti dan signifikan antara media sosial dengan pola komunikasi interpersonal. Dimana dengan adanya penggunaan media sosial facebook maka akan mempermudah bagi para pengguna agar dapat | Subjek yang digunakan pada penelitian Doni Pranata Yusuf adalah anak Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian saya menggunakan subjek usia remaja. |
|---|------------------------------------|---|---|---|

| | | | | |
|---|--------------------|---|---|---|
| | | | bergabung dalam komunitas serta dapat berinteraksi dengan orang lain. | |
| 4 | Asaas Putra (2018) | Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Jurnal yang diterbitkan oleh Telkom University. | Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh durasi saat mengakses Youtube terhadap komunikasi interpersonal anak TK di Kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Pengaruh konten pada aplikasi Youtube terhadap komunikasi interpersonal anak TK di Kota Bandung berada pada kategori baik. Oleh karena itu orang tua mengawasi dan membatasi penggunaan smartphone yang | Variable X pada penelitian Asaas Putra lebih dikerucutkan atau di khususkan pada sosial media sosial berupa youtube sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke umum atau menyangk up seluruh jenis media sosial. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>digunakan anaknya.</p> <p>Dari hasil perhitungan keseluruhan, penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh akses an Youtube terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak TK di Kota Bandung sangat baik, karena mereka menjadikan Youtube sebagai media untuk belajar dan mencari informasi serta hiburan.</p> <p>Komunikasi interpersonal seorang anak TK juga didorong dari lingkungan sekitarnya. Dengan hasil yang didapatkan bisa disimpulkan komunikasi</p> | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | | interpersonal anak-anak TK berkembang dengan baik walaupun mereka sering mengakses Youtube setelah pulang sekolah tapi tidak lepas dari pengawasan orang tua mereka. | |
| 5 | Yulanda Trisula Sidarta Yohanes (2009) | Komunikasi Interpersonal Konselor Women Crisis Center Rumah Perempuan Kabupaten Pasuruan Pada Remaja Perempuan Korban Pasca Kekerasan. Jurnal ini diterbitkan oleh Universitas Brawijaya. | Hasil konseling yang sudah dilakukan konselor sudah efektif yang dapat dijelaskan di atas, bahwa kondisi konseli UU memang dalam tataran stabil (tidak mengalami trauma) dan itu terbukti dari hasil wawancara dengan konseli UU kalau dirinya telah bercerai dan sekarang menjadi ketua dalam komunitas pendampingan di Desa Rembang | Pada penelitian ini Yulanda Trisula Sidarta Yohanes menggunakan subjek perempuan sebagai korban kekerasan, sedangkan saya menggunakan usia remaja |

| | | | | |
|--|--|--|--|--------------------|
| | | | untuk memberdayakan remaja-remaja setempat untuk bisa mandiri dan tidak menjadi korban nikah siri. | sebagai subjek. |
|--|--|--|--|--------------------|

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian. Kerangka pikir menjadi denah atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Komunikasi yang maju sesuai dengan perkembangan jalan saat ini, mulai dari masyarakat kecil dalam bentuk keluarga sampai masyarakat besar seluas dengan negara dan seluas dunia. Bagian ini menjelaskan mengenai kerangka konseptual Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII.

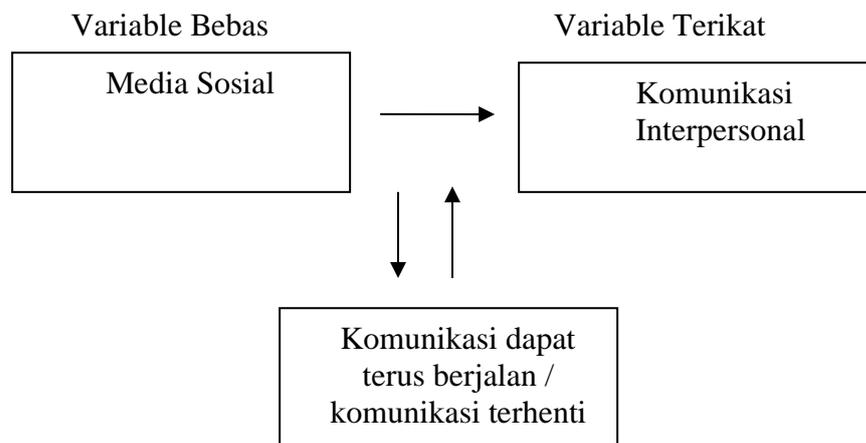
Pada fonema yang terjadi saat ini, seringkali proses komunikasi yang dialami oleh siswa bisa dikatakan gagal. Apalagi jika lawan bicara siswa tersebut orang tua. Namun bukan hanya orang tua saja, sesama teman sebaya pun kadang banyak ditemui kegagalan. Hal tersebut disebabkan karena salah satu dari komunikan tidak fokus terhadap apa yang sedang mereka lakukan atau bicarakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Young dalam Michaelyani (2010) mengatakan:

Remaja menghabiskan waktu lebih banyak dengan online, kurang keinginan mereka untuk melihat dan berbicara langsung dengan anggota keluarga mereka. Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa

semakin mereka bertemu dan berbicara langsung dengan keluarga mereka, maka kegiatan mereka online akan berkurang.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Berupa dugaan atau hasil sementara yang didapat dari proses penelitian. Hipotesis digunakan untuk awal melakukan rencana lanjutan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. (Ho): Tidak ada pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh remaja di Mts Darul Falah, Sumbergempol Tulungagung.
2. (Ha): Ada pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh remaja di Mts Darul Falah, Sumbergempol Tulungagung.